

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Buklet Terhadap Peran Serta Suami dalam Mendampingi Persalinan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019

Rahayu Ningsih¹, Zuraidah Nasution², Anto², Asriwati²

¹Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

²Dosen Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

ABSTRAK

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan,
Buklet,
Peran Serta Suami,
Persalinan

Selama ini, peran pendamping persalinan tidak terlalu dipedulikan. Banyak suami menyerahkan dukungan persalinan pada orang tua, mertua perempuan dan tenaga kesehatan. Jenis penelitian yaitu *quasy experimental with control group design*. Populasi penelitian sebanyak 40 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*). Analisis data dilakukan secara *univariat*, analisis *bivariat* menggunakan uji *independent samples t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan sebelum dan setelah diberi intervensi di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$. Terdapat perbedaan sikap suami dalam mendampingi persalinan sebelum dan setelah diberi intervensi di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$. Terdapat perbedaan pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,024$. Terdapat perbedaan sikap suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,006$. Terdapat perbedaan peran serta suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$. Suami yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media booklet cenderung lebih berperan dibandingkan suami yang tidak mendapatkan promosi kesehatan.

Korespondensi: rahayuningsihrakasiwi@gmail.com (Rahayu Ningsih)

ABSTRACT

Keywords:

Health Promotion,
Booklet,
Husband's Assisting,
Childbirth

During this time, the role of childbirth companion was not too much cared for. Many husbands gave birth support to parents, in-laws and health workers. Health promotion using booklet media can increase the participation of husbands in assisting childbirth. The type of research is quasy experimental with pretest-posttest with control group design. This research was carried out at the Simpang Kanan Health Center in Aceh District. The population of this study was 40 people and all were taken as the sampled by using total sampling. Data were analyzed by univariate, bivariate analysis with the independent sample t-test. The results showed that there were differences in the husband's knowledge before and after being given health promotion in the intervention group, $p = 0.000 < 0.05$, in attitudes there were differences in the husband's attitude before and after being given health promotion with booklet media in the intervention group, $p = 0.000 < 0.05$. Whereas in the control group the results of the study showed that there were differences before and after being given health promotion without knowledge booklets, $p = 0.000 < 0.05$, and in attitude $p = 0.000 < 0.05$. For differences in knowledge in the intervention group and the control group, $p = 0.024 < 0.05$. There were differences in attitudes before and after the intervention group and the control group, $p = 0.006 < 0.05$. There were differences in the role of husbands in assisting Childbirth in the intervention group and the control group, $p = 0.000 > 0.05$. The conclusion of this study is that health promotion using booklet media influenced the participation of husbands in assisting childbirth.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkualitas. Hal-hal yang mempengaruhi kematian maternal secara tidak langsung adalah kondisi geografis, penyebaran penduduk, kondisi sosial ekonomi, budaya, status sosial wanita dan tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya.¹

Badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) meluncurkan strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS). MPS membantu untuk meningkatkan kesehatan ibu, membantu negara-negara untuk menjamin tenaga kesehatan terampil sebelum, selama dan setelah kehamilan.²

Persalinan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan tidak berjalan

lancar sehingga lama persalinan lebih lama dari normal atau terjadi partus lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan meliputi faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor ibu meliputi paritas, his dan usia. Faktor janin meliputi sikap, letak, malposisi dan malpresentasi, janin besar, dan kelainan kongenital seperti hidrosefalus.³ Sedangkan faktor jalan lahir meliputi panggul sempit, tumor pada pelvis, kelainan pada serviks dan vagina.⁴ Sedangkan faktor dari luar ibu, janin, dan jalan lahir adalah karena ketakutan, ketegangan, karena kurangnya dukungan dari orang-orang sekitarnya. Salah satu cara untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu bersalin yaitu dengan menghadirkan suami sebagai pendamping persalinan.⁵

Selama ini, peran pendamping persalinan tidak terlalu dipedulikan baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Bahkan di beberapa Rumah

Sakit tidak memperbolehkan adanya pendamping persalinan saat proses persalinan berlangsung, jadi ibu bersalin hanya didampingi bidan atau tenaga kesehatan saja. Padahal hal itu sangat memengaruhi kenyamanan dari ibu bersalin itu sendiri yang pada akhirnya akan mengurangi rasa sakit dalam persalinan.⁶

Persalinan yang tidak didampingi akan menimbulkan dampak perasaan takut yang dapat menimbulkan ketegangan sehingga menyebabkan gangguan his, dan akhirnya persalinan berjalan tidak lancar. Pendamping persalinan memegang peranan penting dalam proses kelahiran. Dukungan yang penuh kasih mengurangi kebutuhan ibu terhadap obat pereda nyeri dan campur tangan medis dalam persalinannya.⁷

Pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, edukasi tenaga kesehatan (bidan) perlu memberikan promosi kesehatan pada ibu dan suami tentang berbagai hal seperti peran suami dalam mendampingi persalinan. Promosi kesehatan akan efektif jika dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau media promosi kesehatan.⁸ Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan. Salah satu media promosi kesehatan adalah *booklet*, yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal.⁹ Media *booklet* juga diharapkan efektif sebagai media promosi kesehatan ibu hamil untuk meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi istri menghadapi proses persalinan aman.¹⁰

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan selama bulan Agustus 2018 di Puskesmas Simpang Kanan dan mengamati 15 orang ibu bersalin normal, sebanyak 6 orang mendapatkan dukungan dan pendampingan dari suaminya. Terlihat suami yang membantu ibu ketika menginginkan sesuatu seperti minum, handuk, dan lain-lain. Suami yang memberi kekuatan ketika istrinya mengerang kesakitan, suami yang

menenangkan ibu jika ibu merasa cemas terhadap proses persalinan yang dirasakan nyeri. Tetapi sebanyak 9 persalinan lainnya tidak didampingi oleh suaminya, karena suami menyerahkan ibu atau kakak perempuannya yang diminta untuk mendampingi istrinya. Berbagai alasan yang dikemukakan oleh suami, tidak berani melihat persalinan yang menyakitkan, ada juga yang beralasan bahwa persalinan adalah urusan perempuan sehingga perempuan yang harus menemani dan menunggu orang bersalin. Bahkan ada juga ibu yang suaminya tidak hadir pada saat persalinan. Alasan lain yang menguatkan yaitu suami memiliki persepsi yang keliru bahwa persalinan adalah urusan perempuan, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan selama masa persalinan dan hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya memberikan dukungan pada istrinya selama proses persalinan.

Berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, selama ini belum pernah dilakukan promosi kesehatan menggunakan *booklet*, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh *booklet* sebagai media promosi kesehatan ibu hamil untuk meningkatkan peran serta suami dan mendampingi persalinan aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Alasan pemilihan lokasi ini karena dari survei awal masih jarang suami yang berperan serta dalam mendampingi persalinan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Jenis penelitiannya adalah penelitian *quasi experimental* dengan *group pretest posttest design* yaitu membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai istri hamil trimester III sebanyak 40 orang (total sampling). Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 orang untuk kelompok intervensi (kelompok 1) dan 20 orang untuk kelompok kontrol (kelompok 2). Dalam penelitian ini, subyek penelitian pada

kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan tes awal (pretest) untuk variabel pengetahuan dan sikap sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan booklet. Sedangkan variabel peran serta tidak dilakukan pretest disebabkan peran serta suami dalam persalinan belum terjadi pada saat ibu hamil. Selanjutnya suami diberikan promosi kesehatan pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberi promosi kesehatan dan tidak diberi booklet. Pengukuran tes akhir (posttest) pada suami dilakukan setelah ibu melakukan persalinan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh booklet sebagai media promosi kesehatan ibu hamil untuk meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi persalinan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat menggunakan uji *independent sample t test*, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan para suami dari ibu hamil dan melahirkan sebagai subjek penelitian (responden), yang berjumlah 40 orang, dibagi 2 kelompok (intervensi dan kontrol). Selama penelitian berlangsung, didapatkan data-data tentang karakteristik responden seperti terlihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (suami) pada kelompok intervensi berumur 31-40 tahun (45,0%), sedangkan kelompok kontrol berumur ≥ 40 tahun (50,0%). Berdasarkan pendidikan, pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berpendidikan SMP masing-masing 45,0%. Berdasarkan pekerjaan, pada kelompok intervensi bekerja sebagai pegawai swasta (40,0%), pada kelompok kontrol bekerja sebagai wiraswasta (35,0%). Berdasarkan pendapatan perbulan, sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki pendapatan di atas UMK Aceh Singkil yaitu $\geq$ Rp.2.900.000 (85,0%), pada kelompok kontrol (60,0%). Berdasarkan jumlah anak, pada kelompok intervensi memiliki 2 orang anak (75,0%), pada kelompok kontrol (55,0%).

Berdasarkan Umur istri, sebagian besar umur istri responden pada kelompok intervensi 20-35 tahun (55,0%), pada kelompok kontrol (80,0%). Berdasarkan pendidikan, pada kelompok intervensi berpendidikan SMP (50,0%), sedangkan pada kelompok kontrol (80,0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar pada kelompok intervensi bekerja sebagai Ibu rumah tangga (70,0%), pada kelompok kontrol (60,0%). Berdasarkan pendapatan istri (keluarga), sebagian besar pendapatan pada kelompok intervensi $\geq$ Rp.2.900.000 (85,0%), sedangkan pada kelompok kontrol (50,0%).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peran responden dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dalam kategori baik (70,0%), sedangkan sebagian besar peran responden pada kelompok kontrol dalam kategori cukup (80,0%). Sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberi promosi kesehatan dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dalam kategori cukup (90,0%), demikian juga sebagian besar pengetahuan responden pada kelompok kontrol dalam kategori cukup (95,5%). Sebagian besar responden pada kelompok intervensi bersikap negatif sebanyak (90,0%), demikian juga sebagian besar responden pada kelompok kontrol bersikap negatif (90,0%).

Sebagian besar pengetahuan responden setelah diberi promosi kesehatan dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dalam kategori baik (80,0%), sedangkan sebagian besar pengetahuan responden pada kelompok kontrol dalam kategori cukup (65,0%). Sebagian besar responden pada kelompok intervensi bersikap positif sebanyak (75,0%), sedangkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol bersikap negatif (80,0%).

Pengetahuan Suami

Pengetahuan responden dalam mendampingi persalinan dinilai baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut, dilakukan pretest dan posttest. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Simpang Kanan

No	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		Jlh (n=20)	%	Jlh (n=20)	%
A Suami					
1.	Umur:				
	a. 20-30 tahun	6	30,0	2	10,0
	b. 31-40 tahun	9	45,0	8	40,0
	c. >40 tahun	5	25,0	10	50,0
2.	Pendidikan :				
	a. SD	0	0,0	2	10,0
	b. SMP	9	45,0	9	45,0
	c. SMA	6	30,0	7	35,0
	d. D3/S1	5	25,0	2	10,0
3.	Pekerjaan :				
	a. PNS	5	25,0	2	10,0
	b. Pegawai Swasta	8	40,0	5	25,0
	c. Wiraswasta	4	20,0	7	35,0
	d. Pedagang	3	15,0	4	20,0
	e. Petani/buruh	0	0,0	2	10,0
4.	Pendapatan perbulan :				
	a. < Rp.2.900.000.-	3	15,0	8	40,0
	b. ≥Rp.2.900.000.-	17	85,0	12	60,0
5.	Jumlah Anak :				
	a. 1 orang	3	15,0	3	15,0
	b. 2 orang	15	75,0	11	55,0
	c. 3 orang	2	10,0	6	30,0
B Istri					
6.	Umur Istri :				
	a. <20 tahun	2	10,0	2	10,0
	b. 20-35 tahun	11	55,0	16	80,0
	c. >35 tahun	7	35,0	2	10,0
7.	Pendidikan Istri:				
	a. SD	4	20,0	3	15,0
	b. SMP	10	50,0	16	80,0
	c. SMA	4	20,0	0	0,0
	d. D3/S1	2	10,0	1	5,0
8.	Pekerjaan Istri :				
	a. Ibu rumah tangga	14	70,0	12	60,0
	b. PNS	2	10,0	1	5,0
	c. Pegawai Swasta	4	20,0	5	25,0
	d. Wiraswasta	0	0,0	2	10,0
9.	Pendapatan Keluarga :				
	a. < Rp.2.900.000.-	3	15,0	10	50,0
	b. ≥Rp.2.900.000.-	17	85,0	10	50,0

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Simpang Kanan

No.	Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		%	f	%	f
1	Pretest :				
	-Baik	2	10,0	1	5,0
	-Cukup	18	90,0	19	95,0
2	Posttest :				
	-Baik	16	80,0	7	35,0
	-Cukup	4	20,0	13	65,0

Dari tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (90,0%), demikian juga pengetahuan responden pada kelompok kontrol dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (95,0%). Posttest, terlihat bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas dalam katagori baik (80%). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, masyoritas tetap berkatagori cukup (65%).

Sikap Suami dalam Mendampingi Persalinan

Sikap suami dalam mendampingi persalinan dinilai baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut, dilakukan pretest dan posttest. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frewensi Sikap (Pretest dan Posttest) di Puskesmas Simpang Kanan

No.	Sikap	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		%	f	%	f
1	Pretest :				
	-Baik	2	10,0	2	10,0
	-Cukup	18	90,0	18	90,0
2	Posttest :				
	-Baik	15	75,0	4	20,0
	-Cukup	5	20,0	16	80,0

Dari tabel 3, terlihat sebagian besar sikap responden dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (90,0%), demikian juga pengetahuan responden pada kelompok kontrol dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (90,0%). Posttest, terlihat bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas dalam katagori baik, yaitu 15 orang (75%). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, masyoritas tetap berkatagori cukup, yaitu 16 orang (80%).

Peran Serta Suami dalam Mendampingi Persalinan

Peran serta suami dalam mendampingi persalinan dinilai baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Dalam hal peran serta suami dalam mendampingi persalinan hanya dilakukan satu kali pemeriksaan (posstest). Lihat Tabel 4. Pada tabel terlihat bahwa, pada kelompok intervensi mayoritas baik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, mayoritas cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Peran Serta dalam Mendampingi Persalinan di Puskesmas Simpang Kanan

No.	Peran Serta	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	14	70,0	4	20,0
2.	Cukup	6	30,0	16	80,0
Jumlah		20	100,0	20	100,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t -hitung ($2,354$) $>$ t -tabel ($2,093$) dan nilai signifikan ($0,024 < 0,05$) maka terdapat perbedaan promosi kesehatan menggunakan media buklet terhadap pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Demikian juga pada variabel sikap memperoleh nilai t -hitung ($2,927$) $>$ t -tabel ($2,093$)

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan , Sikap dan Peran Suami dalam Mendampingi Persalinan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Simpang Kanan

Pengaruh Media Booklet	Mean	Standar Deviasi	95%CI		t-hitung	p-value
			Lower	Upper		
Pengetahuan:						
-Intervensi	7,95	1,572	0,175	2,325	2,354	0,024
-Kontrol	6,70	1,780				
Sikap:						
-Intervensi	27,85	4,146	1,141	6,259	2,927	0,006
-Kontrol	24,15	3,843				
Peran :						
-Intervensi	26,95	2,114	2,693	5,407	6,042	0,000
-Kontrol	22,90	2,125				

dan nilai signifikan ($0,006 < 0,05$) maka terdapat perbedaan promosi kesehatan menggunakan media buklet terhadap sikap suami dalam mendampingi persalinan. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Terdapat perbedaan promosi kesehatan menggunakan media buklet terhadap peran serta suami dalam mendampingi persalinan. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol, nilai t-hitung ($6,042$) > t-tabel ($2,093$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Suami dalam Mendampingi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan suami setelah mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media buklet dalam mendampingi persalinan, $p = 0,024 < 0,05$. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan buklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Ma'munah di wilayah kerja puskesmas Ciputat Timur menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0.001$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media *booklet* dapat berpengaruh positif signifikan meningkatkan pengetahuan nutrisi ibu menyusui.¹⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Komala yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku suami dalam melakukan pendampingan pada persalinan kala I fase aktif di Bidan Praktek Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang, $p = 0,004$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suami dengan pengetahuan cukup yang memiliki perilaku negatif dalam melakukan pendampingan persalinan kala I fase aktif sejumlah 6 responden (16,7%) sedangkan suami dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku positif dalam melakukan pendampingan persalinan kala I fase aktif sejumlah 29 responden (82,8%). Namun ada juga beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup namun memiliki perilaku yang positif ini dikarenakan tindakan atau perilaku yang dapat dilakukan oleh suami dalam pendampingan persalinan kala I fase aktif tidak semua harus didasarkan oleh teori

misalnya contoh tindakan yang diberikan yaitu mengantar istri ke kamar mandi bila ingin BAB/BAK, membantu istri berganti posisi yang nyaman, menyeka wajah istri dengan tisu bila berkeringat, tindakan ini dapat dilakukan tanpa didasari oleh pengetahuan suami tentang tindakan pendampingan yang dapat dilakukan, karena hal tersebut bila dilakukan oleh suami karena respon yang dimiliki suami, atau kasih sayang yang dimiliki oleh suami untuk memperhatikan keperluan istrinya saat persalinan.¹¹

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian A'yunin di Kabupaten Banyumas mendapatkan hasil bahwa pada perbandingan *posttest* I dan *posttest* II menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel pengetahuan melalui media promosi kesehatan *booklet* pada suami ibu hamil dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap peran serta suami dalam persalinan dengan nilai $p=0,121 > 0,05$.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).¹²

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan suami dalam pendampingan persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini disebabkan oleh karena suami yang mendapatkan informasi dari *booklet* memiliki kesempatan untuk membaca informasi yang terdapat pada *booklet* sehingga lebih mudah diingat. Berbeda dengan suami pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *booklet*, sehingga pengetahuan mereka terbatas pada informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan saja tentang pendampingan persalinan. Banyak suami yang tidak mengerti dan memahami tentang tugasnya

sebagai suami siaga saat istri melahirkan. Kebiasaan suami yang menyerahkan urusan kehamilan persalinan pada wanita menyebabkan mereka kurang peduli pada istrinya dan ada sebagian suami yang tidak mendampingi istri saat bersalin menyerahkan segala sesuatunya kepada tenaga kesehatan (bidan, dokter).

Sikap Suami dalam Mendampingi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap suami setelah mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media *buklet* dalam mendampingi persalinan, $p = 0,006 < 0,05$. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan *buklet* efektif untuk meningkatkan dan merubah sikap suami.

Hasil penelitian Wardani di wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa *buklet* berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan sikap ibu mengenai deteksi dini kanker serviks. Ini membuktikan bahwa *buklet* dapat meningkatkan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan membuat ibu bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.¹³

Media *booklet* juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspita ningrum di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* ($p=0,0001$). Ada perbedaan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* ($p=0,0001$). Pengetahuan dan sikap remaja putri bertambah baik setelah diberikan media *booklet* di pondok pesantren Al-Ishlah Demak.¹⁴

Sikap suami merupakan salah satu hal penting dalam menentukan peran sertanya dalam mendampingi persalinan istrinya. Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz bahkan menemukan adanya lebih dari 30 definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu

pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran. *Pertama*, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. *Kedua*, sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. *Ketiga*, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁵

Menurut Morgan yang dikutip oleh Notoatmodjo sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok, benda, atau keadaan tertentu dalam bentuk positif atau negatif. Penilaian atau pendapat suami terhadap kondisi kehamilan ibu, petugas kesehatan atau dukun/paraji akan mempengaruhi peran serta suami dalam proses persalinan istri.¹²

Penelitian Komala mendapati bahwa suami yang bersikap negatif dikarenakan oleh tindakan-tindakan kecil yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan karena menurut suami itu bukan termasuk dalam tindakan yang perlu dilakukan oleh suami misalnya tetap menjaga kontak mata dengan istri saat berbicara, banyak suami yang tidak melakukan hal ini, mungkin ini tidak merupakan masalah besar bagi suami namun istri pasti akan merasa lebih nyaman, dan tenang menghadapi persalinannya jika pada saat berbicara suami tetap menjaga kontak mata dengan istri.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap suami pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini disebabkan pada suami yang mendapatkan informasi melalui booklet akan lebih mudah mengingat sehingga dapat mengambil sikap untuk memberikan dukungan pada istri secara penuh, atau hanya sekedar memberi dukungan dan menyerahkan

kepada orang tua/mertua perempuan dan tenaga kesehatan (bidan). Pemberian informasi dengan booklet berdampak positif terhadap perubahan sikap suami dalam mendampingi persalinan. Sikap suami yang positif akan menentukan peran serta dalam persalinan istri di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Sebaliknya sikap suami yang negatif cenderung abai atau tidak peduli terhadap kondisi istri pada saat persalinan sehingga tidak memberikan dukungan atau berperan serta dalam memberikan semangat selama proses persalinan. Sikap suami dapat dibentuk dari informasi atau apa yang diketahuinya tentang persalinan, suami yang tidak mendapatkan informasi tentang pentingnya peran serta suami dalam persalinan cenderung tidak tahu cara bertindak ketika istri sedang menjalani proses persalinan. Sikap suami yang positif yaitu dengan selalu mendampingi istri pada saat bersalin, membantu memenuhi kebutuhan istri, memberi semangat pada istri agar kuat menjalani persalinan, membantu istri untuk miring ke kiri atau ke kanan atau berganti posisi, memberi pelukan pada istri sebagai penguatan, memberi pujian, membantu istri mengatur pernafasan dengan informasi dari tenaga kesehatan (bidan, dokter), memijat punggung istri agar istri merasa nyaman, memberi kepercayaan pada istri, dan memberikan atau mencarikan informasi bagi istri tentang pentingnya menjalani persalinan dengan aman.

Peran Serta Suami dalam Mendampingi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap suami setelah mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media booklet dalam mendampingi persalinan, $p = 0,000 < 0,05$. Nilai positif pada hasil uji-t berarti rata-rata nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan booklet efektif memotivasi suami untuk lebih berperan dalam mendampingi persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian Umami di Kelurahan Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

telah membantu istrinya mengerjakan tugas sehari-hari. Hal tersebut setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media *booklet*. Sebagian besar suami yang membantu istrinya dengan mencuci pakaian, lainnya membantu istrinya dengan menyapu dan memasak. Sedangkan suami yang tidak membantu istrinya menganggap bahwa tugas istrinya tersebut tidak terlalu berat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar suami ikut menentukan tempat persalinan istri. Mereka yang tidak ikut menentukan tempat persalinan istri, mempunyai alasan bahwa keputusan menentukan tempat persalinan diserahkan sepenuhnya kepada istri.¹⁶

Penelitian Pramudianti di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu menunjukkan adanya peningkatan skor *parenting self-efficacy* yang bermakna setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0.000$). Perubahan skor setelah intervensi secara bermakna lebih tinggi pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media buklet dapat meningkatkan skor *parenting self-efficacy*.¹⁷

Hasil penelitian Lailia di BPM Arifin S Surabaya menunjukkan bahwa dari 34 ibu bersalin yang didampingi suami saat proses persalinan hampir seluruh (85,3%) responden mengalami proses persalinan yang lancar. Pendampingan suami dilakukan setelah mendapatkan penyuluhan melalui media *booklet*. Sedangkan dari 27 ibu bersalin yang tidak didampingi suami saat proses persalinan sebagian besar (74,1%) mengalami proses persalinan yang tidak lancar. Hasil perhitungan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan setelah mendapatkan penyuluhan media *booklet*.

Salah satu media promosi kesehatan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria sebagai sebuah *booklet*.

Media *booklet* juga efektif sebagai media promosi kesehatan ibu hamil untuk meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi istri menghadapi proses persalinan.⁹

Peran suami sangat diperlukan selama proses kehamilan. Seorang suami sebaiknya mendampingi sang istri untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga suami juga dapat mengetahui dan mengikuti tahapan tahap perkembangan si bayi. Selain itu, suami pun bisa lebih memahami keadaan emosi sang istri. Kondisi menjelang persalinan merupakan saat yang paling menegangkan dan melelahkan bagi seorang ibu hamil. Pada situasi demikian, keberadaan suami di sisi sang istri sangat membantu perasaan sang istri menjadi lebih terkontrol.¹⁸

Persalinan yang tidak didampingi akan menimbulkan dampak perasaan takut yang dapat menimbulkan ketegangan sehingga menyebabkan gangguan his, dan akhirnya persalinan berjalan tidak lancar. Pendamping persalinan memegang peranan penting dalam proses kelahiran. Dukungan yang penuh kasih mengurangi kebutuhan ibu terhadap obat pereda nyeri dan campur tangan medis dalam persalinannya.⁷

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, pemberian promosi kesehatan melalui media buklet pada suami yang istrinya akan menjalani persalinan (kelompok intervensi) lebih baik atau lebih berperan dibandingkan dengan suami yang tidak mendapatkan promosi kesehatan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Promosi kesehatan menggunakan media buklet dapat membuat suami lebih berpartisipasi dan berperan dalam kesediaan menemani ibu di kamar selama proses persalinan, suami mau memijat punggung istri untuk menurunkan kecemasan dan rasa nyeri yang dirasakan oleh istrinya, suami mengambilkan makanan dan minuman yang istri inginkan, suami selalu berada di dekat atau samping istri sehingga istri mudah untuk meminta pertolongan, suami memberikan pujian agar istri menjadi lebih kuat, mengusap rambut ibu sebagai bentuk kasih sayang, memberikan pujian pada istrinya bahwa istrinya semakin cantik pada saat akan melahirkan, suami memberikan penguatan pada istrinya, suami

membantu memusatkan perhatian, membantu istri mengatur nafas saat mengejan, membantu berganti posisi.

Berbeda dengan suami yang tidak mendapatkan promosi kesehatan (pendidikan kesehatan) atau kelompok kontrol maka perannya dalam proses persalinan menjadi tidak optimal karena tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada istrinya pada saat bersalin. Istri cenderung menyerahkan pendampingan persalinan istrinya pada orang tua atau mertuanya atau bahkan menyerahkan pada tenaga kesehatan untuk seluruhnya memberi pertolongan pada istrinya.

KESIMPULAN

Dari analisa data penelitian dan pembahasan di atas, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan sebelum dan setelah diberi intervensi di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$.
2. Terdapat perbedaan sikap suami dalam mendampingi persalinan sebelum dan setelah diberi intervensi di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,024$.
4. Terdapat perbedaan sikap suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,006$.
5. Terdapat perbedaan peran serta suami dalam mendampingi persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, $p = 0,000$. Suami yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media *booklet* cenderung lebih berperan dibandingkan suami yang tidak mendapatkan promosi kesehatan.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil
 - a. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk rutin memberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu hamil trimester III dan suami tentang pentingnya berperan serta dalam mendampingi persalinan.
 - b. Disarankan kepada tenaga kesehatan di wilayah kerja yang Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk memberikan penyuluhan menggunakan *booklet* pada suami dan istri yang akan bersalin tentang apa saja peran yang dapat dilakukan suami pada saat bersalin.

2. Suami dan ibu bersalin

Disarankan kepada suami dan ibu bersalin agar saling mengingatkan tentang pentingnya peran serta dalam mendampingi saat persalinan. Suami dapat meminta informasi dari tenaga kesehatan tentang tindakan apa saja yang dapat dilakukan dalam berperan serta selama proses persalinan. Suami diharapkan dapat menjadi suami siaga selama proses kehamilan dan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jembawan IMW. Menuju Persalinan yang Aman dan Selamat (Catatan dari Daerah Terpencil). Karangasem: RSUD Karangasem; 2017.
2. Alhidayati, Asmulyanti. Perilaku Ibu Dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016. *Kesehat Reproduksi*. 2016;3(3):155–62.
3. Oxorn H. Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan. Cetakan II. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica; 2013.
4. Saifuddin A. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Cetakan

- V. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
5. Rahmadani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. Naskah Publ. 2017;1(1):1–13.
 6. Defiany, Sumarni, Febriani H. Pendamping Persalinan Sebagai Pengurang Rasa Nyeri Saat Bersalin di RS Margono Soekardjo Purwokerto. Bidan Prada. 2013;IV(1):190–8.
 7. Nolan M. Kehamilan dan Melahirkan. Cetakan V. Jakarta: Arcan; 2016.
 8. A'yunin EN, Gamelia E, Masfiah S. Pengaruh Pelatihan Pengembangan Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas. Kesmas Indones. 2018;10(1):1–12.
 9. Sulaeman ES. Promosi Kesehatan : Teori dan Implementasi Di Indonesia. Cetakan I. Surakarta: UNS Press; 2014.
 10. Ma'munah M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015;
 11. Komala NMR, Aniroh U. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Suami Dalam Melakukan Pendampingan Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktek Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. STIKes Ngudi Waluyo; 2014.
 12. Nototatmodjo S. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
 13. Wardani SW, Madjid TH, Dewi SP, Wardani SW, Madjid TH, Dewi SP. Pendidikan Kesehatan Dengan Buklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. Midwife J. 2016;2(02):38–49.
 14. Puspitaningrum W, Agushybana F. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. JKM. 2017;5(4):274–81.
 15. Nototatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar. Cetakan 4. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
 16. Umami, Riza; Puspitasari N. Peran Suami selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri. Indones J Public Heal. 2007;3(3):101–7.
 17. Pramudianti DN. Pengaruh Edukasi Postpartum Dengan Media Booklet Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea Terhadap Parenting Self- Efficacy Pada Periode Awal Masa Nifas Di Rumah Sakit Wilayah Klaten. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
 18. Umami, Riza; Puspitasari N. Peran Suami selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri. Indones J Public Heal. 2007;3(3):101–7.